

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Efektifitas Penerapan Strategi *Critical Incident* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Khadijah Banjarmasin, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Critical Incident* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Khadijah Banjarmasin dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Strategi ini mampu melibatkan siswa secara aktif melalui penggalan pengalaman pribadi yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga proses dalam pembelajaran menjadi lebih interaktif.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi *Critical Incident*. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mulai dari 73,44 pada *pretest* jadi 92,50 pada penilaian *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi informasi penting, menganalisis isi teks, serta menarik kesimpulan secara logis.
3. Efektivitas penerapan strategi *Critical Incident* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -

16,273 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Critical Incident* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Khadijah Banjarmasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yakni:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan strategi *Critical Incident* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis melalui pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi pelajaran agar kemampuan berpikir kritis dapat terus berkembang.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung guru dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti strategi *Critical Incident*, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih luas, jumlah sampel

yang lebih besar, atau menerapkan strategi *Critical Incident* pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.